

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia masih menghadapi persoalan klasik, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, yaitu perluasan akses pendidikan, rendahnya mutu dan relevansi, dan lemahnya manajemen pendidikan (Mustafa, B. Jalal, F 2001). Mutu proses pembelajaran selama ini secara terus menerus ditingkatkan, akan tetapi yang dicapai belum memuaskan. Sebagai contoh, di Kabupaten Ketapang mutu pembelajaran jika dikaitkan dengan hasil-hasil Ujian Nasional adalah masih di bawah syarat minimal kelulusan. Mutu proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran pengawas dan guru, begitu pula kepala sekolah yang sehari-hari bersama guru. Oleh karena itu peran guru, kepala sekolah, dan pengawas sangat menentukan mutu proses serta hasil-hasil pembelajaran.

Pengawas sekolah yang dalam kedudukannya sebagai supervisor dan fasilitator semestinya melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran guna meningkatkan mutu proses maupun hasil-hasil pembelajaran. Kegiatan tersebut berorientasi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah, sehingga tercapai maksud dan tujuan pembelajaran.

Muslim (2013) menyatakan bahwa setiap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh para supervisor terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai. Maksud yang dicapai diantaranya adalah peningkatan mutu proses dan hasil-hasil pembelajaran. Supervisi dilakukan agar tujuan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah pencapaian program-program mutu. Pelaksanaan program mutu sebagaimana dimaksud tentu membantu pihak sekolah dalam melaksanakan visi, misi, tujuan, dan sasaran

seperti diamanahkan dalam perangkat peraturan dan perundang-undangan. Supervisi akademik juga harus menjadi salah satu fokus dan tugas pengawas sekolah dalam rangka memberikan layanan dalam membantu guru di sekolah (Juwaidin, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, pengawas sekolah melakukan pembinaan, pendampingan, pengawasan, pengendalian serta pemberian rangsangan kepada guru dalam pelaksanaan tugasnya guna meningkatkan mutu proses dan hasil-hasil pembelajaran. Tugas dan tanggungjawab agar secara terus-menerus dilaksanakan sehingga tercapai tujuan pendidikan, secara khusus tujuan pembelajaran. Tugas pokok dari pengawas sekolah yaitu melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial (Nurnalisa, Murniati, dan Djailani, 2014).

Untuk dapat mencapai tujuan, sasaran supervisi akademik berorientasi pada pemberian perhatian terkait mutu pembelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan tugas guru, termasuk berbagai permasalahan yang dihadapi guru di dalam pembelajaran. Dalam kaitan dengan mutu pembelajaran, adanya kesadaran guru sendiri untuk mengembangkan diri dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengikuti proses supervisi akademik. Oleh karena itu, diperlukan program supervisi akademik pengawas sekolah guna menjamin tugasnya dalam mendampingi guru melaksanakan pembelajaran.

Penjaminan mutu sebagaimana dimaksud tertuliskan secara jelas dalam setiap program supervisi akademik pengawas sekolah. Dengan demikian, ukuran keterjaminan tersebut adalah peningkatan mutu pembelajaran yang dapat diamati secara berkala.

Guru Sekolah Dasar pada dasarnya memiliki kemampuan untuk dikembangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan tersebut tentu masih perlu ditingkatkan, antara lain melalui supervisi akademik oleh pengawas sekolah. Kualitas supervisi akademik tersebut merupakan salah satu ukuran program supervisi akademik

pengawas sekolah. Dalam konteks ini, guru akan berkesempatan mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pemikiran serta dari pengalamannya. Ide maupun pengalaman guru perlu pula dirangsang, baik dari pihak sekolah, kawan guru lain, kepala sekolah maupun pengawas. Perangsangan sebagaimana dimaksud dapat diimplementasikan dalam bentuk program pengembangan dari pengawas sekolah, yakni memberikan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah. Namun data yang ditemukan peneliti lapangan menunjukkan bahwa masih kurangnya pengawas sekolah dasar di Kabupaten Ketapang.

Tabel 1.1 Data Pengawas Sekolah Dasar Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Pengawas	Jumlah SD	Jumlah Rombel	Jumlah Gr Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Delta Pawaan	3	23	285	419	7212
2	Benua Kayong	1	20	220	256	4659
3	Matan Hilir Selatan	2	23	177	188	3649
4	Muara Pawan	1	13	87	94	1719
5	Matan Hilir Utara	1	15	106	60	2027
6	Kendawangan	4	40	288	157	5078
7	Tumbang Titi	1	37	213	125	2902
8	Sungai Melayu Rayak	-	13	77	65	1298
9	Pemahan	1	8	44	29	589
10	Sandai	2	22	152	100	3148
11	Hulu Sungai	1	22	132	46	1967
12	Namnga Tayap	2	44	269	115	3837
13	Marau	2	24	129	74	2005
14	Air Upas	2	20	109	44	1640
15	Singkup	1	10	60	27	876
16	Manis Mata	1	41	228	90	3053
17	Sungai Laur	1	24	141	63	1992
18	Jelai Hulu	1	30	161	86	2420
19	Simpang Dua	-	12	73	37	1187
20	Simpang Hulu	1	36	234	92	4193
Jumlah		28	477	3185	2167	55451

Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik masih perlu ditingkatkan. Secara khusus di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, ditemukan bahwa program supervisi pengawas masih seputar supervisi manajerial. Sementara supervisi akademik masih kurang dilaksanakan, termasuk yang berkaitan dengan mutu pembelajaran. Proses pembelajaran yang bersifat akademik sesungguhnya merupakan bagian dari program supervisi akademik pengawas sekolah, dan oleh karena itu, perlu terus dikenali dan dikaji.

Mutu proses pembelajaran terkait dengan sikap dan perilaku peserta didik, karena itu perlu upaya sungguh-sungguh dari pengawas sekolah untuk membina guru sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah bahwa tugas pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik diantaranya:

- (1) membimbing guru dalam menyusun silabus
 - (2) membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - (3) membimbing guru dalam penggunaan metode pembelajaran
 - (4) membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran
 - (5) membimbing guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran
- (Standar pengawas sekolah/Madrasah, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu, program supervisi akademik pengawas sekolah sangat diperlukan untuk membimbing dan memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran, tujuan pendidikan, dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. program supervisi

akademik pengawas tersebut diukur dari program pembinaan dan pendampingan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan maksud antara lain adalah memperbaiki proses pembelajaran dan sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di sekolah.

Analogi dari supervisi akademik pengawas sekolah sebagaimana dimaksud dalam Standar Pengawas Sekolah yang terkait dengan peningkatan mutu dan proses pembelajaran, mencakup dimensi: (a) sikap dan perilaku dalam mengupayakan pembinaan kepada guru, (b) memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan dan pendampingan kepada guru, (c) memiliki pengetahuan dan keterampilan mendampingi dan membina guru dalam melaksanakan pembelajaran, (d) memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, (e) memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan (f) memiliki pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru termasuk masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran (*Standar pengawas sekolah/Madrasah*, 2007).

Perilaku pengawas sekolah adalah sikap dalam kompetensi. Selanjutnya program supervisi akademik pengawas sekolah yang terkait perilaku tersebut diukur diantaranya dari: (1) adanya dokumen mengenai kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) adanya kegiatan pembimbingan kepada guru misalnya aspek-aspek yang penting untuk dinilai dalam pembelajaran, termasuk pada setiap mata pelajaran; (3) memiliki instrumen penilaian mengenai kinerja kepala sekolah dan guru; (4) hasil belajar siswa untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran; (5) memberikan laporan hasil-hasil supervisi kepada guru untuk perbaikan mutu pembelajaran; dan (6) mengolah dan menganalisis data hasil penilaian

kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran (*Standar pengawas sekolah/Madrasah*, 2007).

Program supervisi akademik pengawas sekolah sebagaimana dimaksud dapat ditelusuri dari laporan pelaksanaan pembelajaran yang diterima dan dipahami oleh guru. Laporan tersebut menunjukkan adanya pengetahuan dan keterampilan pengawas sesuai harapan guru yang disupervisi. Laporan sebagaimana dimaksud merupakan bentuk perhatian pengawas dan guru serta kepala sekolah terhadap segala kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Program supervisi akademik pengawas yang diamati dari laporan mereka juga merupakan ukuran pelaksanaan tugas melakukan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berpijak dari informasi program supervisi akademik tersebut, tampak bahwa perlu dikaji dan ditelusuri pelaksanaan tugas supervisi akademik. Pelaksanaan tugas yang secara khusus dikaji dalam penelitian ini adalah supervisi akademik. Program supervisi akademik pengawas sekolah dikaji adalah pemberian bantuan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Program supervisi akademik pengawas sekolah sebagaimana dimaksud ditandai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Peneliti memandang penting program supervisi akademik pengawas Sekolah Dasar dikaji melalui penelitian ilmiah, dengan harapan hasilnya dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan supervisi akademik, khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji kualitas konteks, input, proses, dan hasil pelaksanaan supervisi akademik pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Ketapang. Dari hasil penelitian ini akan dapat diketahui dan dipahami mengenai aspek-aspek pelaksanaan program supervisi akademik pengawas Sekolah Dasar selama ini.

Sementara hasil penelitian Mirawati, dkk (2016) kompetensi manajerial kepala sekolah SMA sekecamatan Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016 dengan persentase sebesar 71,70% dengan kategori cukup baik. Hasil penelitian serupa dikemukakan Made Susi Astini, dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa variable kemampuan manajerial kepala sekolah, disiplin kerja, dan motivasi kerja dapat dijadikan predictor tingkat kinerja guru.

Penelitian ini memusatkan kajian pada program supervisi akademik pengawas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat, meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan kegiatan peningkatan kompetensi pengawas sekolah. Kajian tersebut terkait bantuan dan pembina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran guna pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Program supervisi akademik mencakup: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan mengadakan evaluasi hasil belajar mengajar dengan cara memeriksa dengan prosedur yang benar kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran; (2) menciptakan situasi dan kondisi terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan teknik-teknik manajemen kelas yang efektif dengan cara memeriksa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas; (3) memeriksa dan memberi bimbingan belajar kepada peserta didik agar mampu memperoleh perkembangan yang optimal (Sagala, 2012).

Cakupan kajian supervisi akademik tersebut muncul berdasarkan pengamatan peneliti. Temuan peneliti adalah bahwa supervisi akademik pengawas sekolah belum maksimal yang teramati selama pembelajaran, guru hanya ikut serta dalam berbagai

kegiatan bersama dengan kelompok guru lainnya tanpa pembinaan secara langsung pengawas sekolah sewaktu guru mengajar di kelas.

Kajian dalam penelitian ini berpusat pada kegiatan supervisi pembelajaran atau supervisi akademik, dikaitkan dengan kemajuan dan perkembangan aktivitas pembelajaran. Pusat perhatian peneliti tersebut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan pemerintah. Peneliti juga mengenali kendala nyata bagi pengawas dalam melakukan supervisi akademik. Kajian mengenai kendala tersebut menjadi variabel acak yang muncul dan ikut menentukan kualitas supervisi akademik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa program supervisi akademik pengawas sekolah perlu dinilai secara cermat hasilnya terhadap mutu supervisi akademik.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui gambaran secara detail tentang program supervisi akademik pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Judul penelitian ini adalah **Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.**

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, agar penelitian ini lebih terarah, maka fokus penelitian adalah evaluasi program supervisi akademik pengawas sekolah. Supervisi akademik dipilih dari salah satu diantara 6 (enam) kompetensi pengawas sekolah. Fokus tersebut dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan belajar peserta didik Sekolah Dasar di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini dikaitkan dengan tujuan khusus supervisi akademik.

Subfokus penelitian meliputi:

- a. Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Membimbing Guru untuk Merencanakan Pembelajaran Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- b. Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Membimbing Guru untuk Memfungsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Membimbing Guru untuk Memberikan Penguatan Kompetensi Peserta Didik.
- d. Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Membimbing Guru untuk Meningkatkan Belajar Peserta Didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran secara detail tentang program supervisi akademik pengawas sekolah di Sekolah Dasar, di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat yang meliputi:

1. Bagaimana Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Membimbing Guru untuk Merencanakan Pembelajaran Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan?
2. Bagaimana Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Membimbing Guru untuk Memfungsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
3. Bagaimana Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Membimbing Guru untuk Memberikan Penguatan Kompetensi Peserta Didik?

4. Bagaimana Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Membimbing Guru untuk Meningkatkan Belajar Peserta Didik?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna secara:

1. Teoritis

Untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya bidang manajemen pendidikan yang berkaitan dengan supervisi akademik pengawas sekolah dalam membimbing guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Perbendaharaan ilmu pengetahuan sebagaimana dimaksud adalah pengembangan parameter program supervisi akademik pengawas sekolah, yakni kondisi geografis, pemahaman mengenai tugas kepengawasan, hubungan antara upah/honor dengan jarak tempuh.

2. Praktis

- a. Bagi Pengawas Sekolah

Mendapat pengalaman baru dalam melaksanakan tugas yang berkenaan dengan supervisi akademik pengawas sekolah memberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Memperoleh pengetahuan dalam memberikan bimbingan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional.

- c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan langkah-langkah dan usaha peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan mampu

menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengembangkan keilmuannya dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam hal program supervisi akademik pengawas di Sekolah Dasar.